



SOCIO ECONOMY ACCOUNTING (SEA)

Tugas Kelompok 6

NAMA ANGGOTA

1

MESTIANA DAMANIK

2

FEBRI NATASYA BR GINTING

3

PRINSES YURINDA SITOMPUL

JULIKA PANJAITAN

ANGELIKA YOHANA PALIMPUNG

CINTA AYU DAMANIK

4


5

6

LATAR BELAKANG

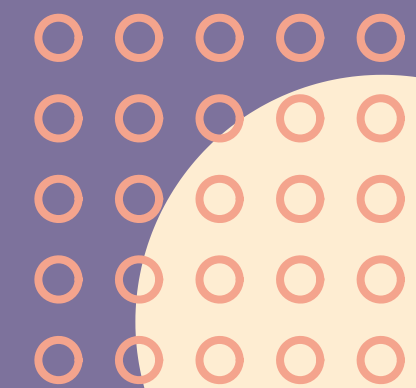
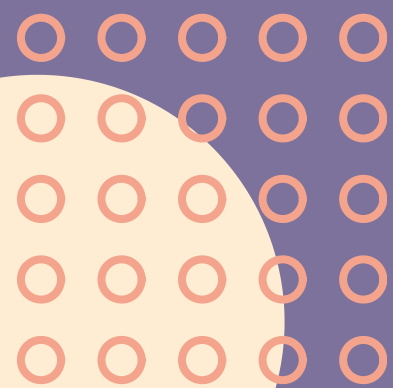

Dalam upaya untuk mengendalikan dampak negatif yang semakin meningkat pada masyarakat dan lingkungan, muncul kebutuhan untuk memperluas cakupan ilmu akuntansi. Tradisionalnya, akuntansi hanya berfokus pada pencatatan dan pengukuran transaksi yang timbul dari hubungan perusahaan dengan mitra bisnisnya, yang biasanya berupa transaksi timbal-balik atau *reciprocals*. Namun, *Socio Economic Accounting* (SEA) mengambil pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Ini mencakup pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan manfaat sosial dan biaya sosial yang dihasilkan oleh perusahaan

TIMBULNYA SEA



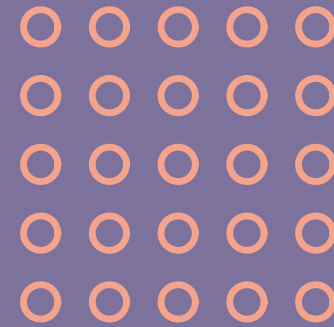
Kemajuan industri setelah perang dunia II dan munculnya negara sebagai aktor dalam peningkatan kualitas hidup menimbulkan berbagai macam isu yang justru dapat juga merusak kualitas hidup. Hal ini menjadi sorotan para ahli dan para pengambil keputusan. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam menilai penyakit sosial ini adalah ketiadaan media pengukur arithmetic of quality. Hal ini tergambar dari pernyataan A.W.Clausen, bekas direktur World Bank sebagai berikut.

"Saya sampaikan bahwa salah satu alasan yang paling kuat atas ketiadaan respon, kita terhadap isu penyakit sosial itu dan penyebab kebingungan kita terhadap penyelesaiannya adalah ketiadaan ukuran kualitas", Ukuran ini penting sehingga setiap unit pemerintah atau pun perusahaan mengetahui seberapa jauh efek kegiatan lembaganya memengaruhi kualitas hidup manusia, apakah berdampak positif atau negatif.



DEFINISI SEA

Menurut Ahmed Belkaoui (1985) Socio Economic Accounting timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut peraturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan pengusaha. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup social accounting dan reporting peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup financial dan managerial social accounting, social auditing.



PENDORONG MUNCULNYA SEA

1

Kecenderungan terhadap
kesejahteraan Sosial

2

Kecenderungan terhadap
kesadaran lingkungan

Perspektif Ekosistem

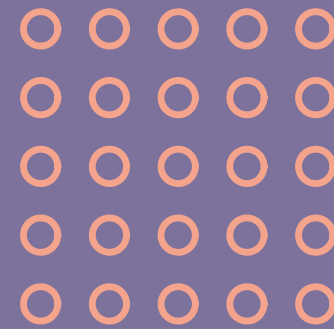
3

Ekonomi vs Sosialisasi

4

KONSEP SEA

Konsep pengukuran, penilaian dalam SEA ini masih dalam proses pembahasan para ahli. Dan FSAB sendiri pun belum mengambil sikap yang tegas dalam persoalan ini. Namun SEA, khususnya tentang polusi telah mewajibkan perusahaan untuk menyajikan pengungkapan. Dipihak lain AAA. AICPA telah membentuk komite dan telah mengeluarkan laporan yang lumayan lengkap tentang SEA. Di USA kantor akuntan Ernst & Ernst telah melakukan penelitian sejak 1971 tentang keterlibatan sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.



PERUSAHAAN DAN KETERLIBATAN PERUSAHAAN



1. Model Klasik

Tujuan perusahaan hanya untuk mencari untung yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pendapat ini, usaha yang dilakukan pemerintah semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal.

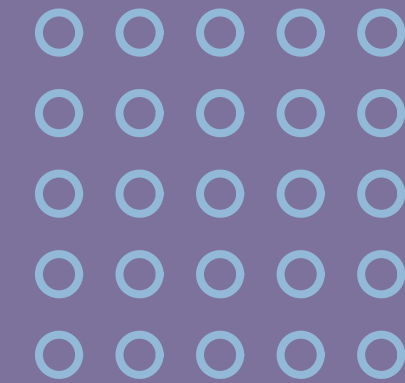
2. Model Manajemen

Menurut pendapat ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang dianggap hidup dan punya tujuan tersendiri. Manager sebagai orang yang dipercayai oleh pemilik modal menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja pemilik modal, tetapi juga mereka yang terlibat langsung dengan hidup matinya perusahaan seperti karyawan, langganan, supplier, dan pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan

3. Model Lingkungan Sosial perusahaan

perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungannya seperti sistem pendidikan yang tidak bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, transportasi yang tidak teratur, keamanan, dan lain-lain. Kalau model klasik mempunyai tujuan utama untuk mensejahterakan pemilik modal dan model

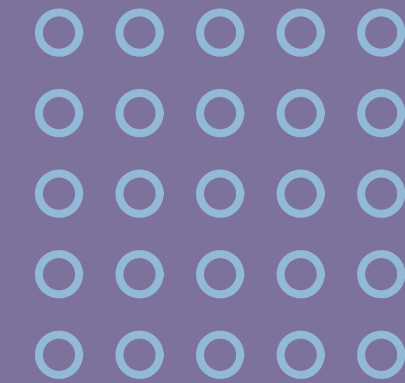
PRO KONTRA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Alasan para pendukung agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial.

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain.
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat.

PRO KONTRA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Alasan para penantang yang tidak menyetujui konsep tanggung jawab sosial perusahaan

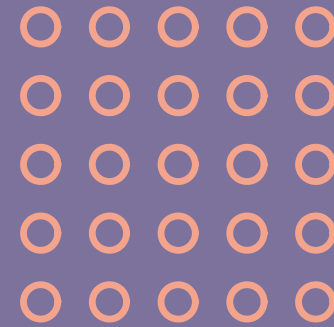
1. Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba, Ini akan menimbulkan pemborosan.
2. Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan perusahaan atau politik secara berlebihan yang sebenarnya bukan lapangannya.
3. Dapat menimbulkan bisnis yang monolitik bukan yang bersifat pluralistik
4. Keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, yang dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
5. Keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks memerlukan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan (Ahmed Belkaoui, SEA 1984).

PELAPORAN SEA

Untuk melaporkan aspek sosial ekonomi yang diakibatkan perusahaan, ada beberapa teknik pelaporan SEA menurut Diller (1970), yaitu:

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

contoh nya sebagai berikut:



KESIMPULAN

Ilmu *Socio Economic Accounting* (SEA) ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek social benefit dan social cost yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

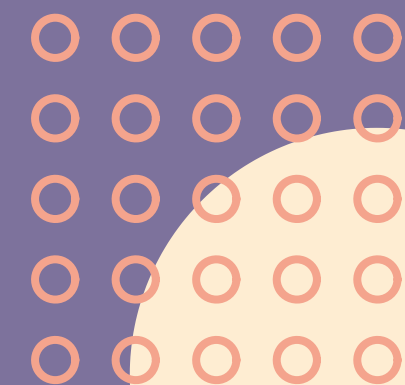




ADA YANG MAU



BERTANYA



TERIMA KASIH

Kepada semua yang telah hadir

